

Usai Pemakaman Nabi Teragung

<"xml encoding="UTF-8?">

Anas bin Malik berkata: “Ketika kami selesai menguburkan Nabi saw, Fathimah as mendatangiku sambil berkata, ‘Wahai Anas, bagaimana hatimu tega menaburkan tanah ke wajah Rasulullah saw.’

,Kemudian beliau (Fathimah as) menangis seraya berkata

يَا أَبَتَاهُ أَجَابَ رَبِّي دَعَاهُ يَا أَبَتَاهُ مِنْ رَبِّي مَا أَذْنَاهُ الْخ.....

Oh... Ayahku telah menjawab Tuhan yang mengajaknya!

Oh... Ayahku betapa dekat Engkau kepada Tuhan!

Kemudian Fathimah as mengambil tanah dari pusara suci itu dan meletakkannya di wajahnya
:sambil berkata

مَاذَا عَلَى الْمُشْتَمِّ ثُرْبَةُ أَحْمَدَ

أَنْ لَا يَشَمَّ مَدَى الزَّمَانِ عَوَالِيَا

صَبَّتْ عَلَيَّ مَصَائِبُ لَوْ أَنَّهَا

صَبَّتْ عَلَى الْأَيَّامِ صِرْنَ لَيَالِيَا

Orang yang pernah mencium tanah pusara Ahmad

layak untuk tidak mencium wewangian sepanjang masa

Aku telah tertimpa musibah bertubi-tubi

Andai di siang hari musibah itu mendera

Niscaya siang menjadi gelap gulita

Syaikh Yusuf as-Syâmi dalam Darru an-Nazim menulis bahwa Siti Fathimah as melantunkan
:syair duka cita di bawah ini untuk ayahnya

قُلْ لِلْمُعْصِبِ تَحْتَ أَثْوَابِ (أَطْبَاقِ) الثَّرَى إِنْ كُنْتَ تَسْمَعُ صَرْخَتِي وَ نِدَائِيَا

صَبَّتْ عَلَيَّ مَصَائِبُ لَوْ أَنَّهَا صَبَّتْ عَلَى الْأَيَّامِ صِرْنَ لَيَالِيَا

قَدْ كُنْتُ ذَاتَ حِمَى بِظِلِّ مُحَمَّدٍ لَا أَخْشَى مِنْ ضَيْمٍ وَ كَانَ حِمَالِيَا

فَالْيَوْمَ أَخْضَعُ لِلذَّلِيلِ وَ أَتَقِي ضَيْمِي وَ أَدْفَعُ ظَالِمِي بِرِدَائِيَا

فَإِذَا بَكَتْ قُمْرِيَّةٌ فِي لَيْلِهَا شَجَنًا عَلَى غُصْنٍ بَكَيتُ صَبَاحِيَا

فَلَأَجْعَلَنَّ الْحُزْنَ بَعْدَكَ مُؤْنِسِي وَ لَأَجْعَلَنَّ الدَّمَعَ فِيكَ وَ شَاحِيَا

Katakanlah kepada sosok tertimbun tanah ini

jika engkau dengar teriakan dan panggilanku

“aku tertimpa musibah bertubi-tubi!”

Andai di siang hari musibah itu mendera

niscaya siang menjadi malam gulita

Saat aku dalam lindungan Muhammad

kezaliman tak datangkan rasa takutku

Namun hari ini aku dipaksa tunduk pada si hina

aku dipaksa takut kepada kezaliman

Sedang pelindungku hanya busanaku

di langit gemintang malam menangis

Mereka berduka

aku menangis di pagi hari

Kesedihan setelah pergimu adalah kesenanganku

Cucur air mata untukmu kusandang bagai selendang